



**STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS *CATUR PURUSA ARTA* PADA
STARTUP BINAAN PRIMAKARA UNIVERSITY**

**Anak Agung Gede Adi Mega Putra, Desak Putu Nitya Dewi , Ni Putu Yowi Lestari
Dewa Ayu Eka Ratna Dewi**

Univesitas Primakara

Universitas Triatma Mulya

gungde@primakara.ac.id, nitya@primakara.ac.id, yowilestari823@gmail.com,
ratnamangali212@gmail.com

ABSTRACT

Technological developments have changed business models and created innovation opportunities for startups to grow rapidly. Likewise, the growth of startups in Bali is growing rapidly thanks to the support of startup activists and internet facilities. Primakara University plays an important role in supporting the startup ecosystem in Bali with a technopreneurship approach. However, many startups still face challenges in effective financial management. Therefore, this research is an effort to explore the application of the teachings of Catur Purusa Artha (Dharma, Artha, Kama, Moksa) in financial management at startups supported by Primakara University. The research method used was qualitative through interviews, observation and literature study, with the research results showing that the application of the teachings of Catur Purusa Artha provides a holistic framework in managing startup finances. Dharma emphasizes transparency, accountability and compliance with regulations. Artha focuses on achieving prosperity through profit reinvestment and risk management. Kama encourages innovation and customer and employee satisfaction. Moksha emphasizes balance between material and spiritual life. By applying these teachings, startups can achieve sustainable financial profits and have a positive impact on society and the environment. This research concludes that a financial management strategy based on Catur Purusa Artha can increase the competitiveness and sustainability of Primakara's startups.

Keywords: *Catur Purusa Artha; Financial management; Startups; Primakara University*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi telah mengubah model bisnis dan menciptakan peluang inovasi bagi startup untuk berkembang dengan pesat. Demikian halnya dengan pertumbuhan *startup* di Bali yang berkembang pesat berkat dukungan pengiat *startup* dan fasilitas internet. Primakara University berperan penting dalam mendukung ekosistem *startup* di Bali dengan pendekatan *technopreneurship*. Namun, masih banyak *startup* menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan yang efektif. Oleh sebab itu, penelitian ini sebagai upaya mengeksplorasi penerapan ajaran *Catur Purusa Artha* (*Dharma, Artha, Kama, Moksa*) dalam manajemen keuangan pada *startup* binaan Primakara University. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ajaran *Catur Purusa Artha* memberikan

kerangka kerja holistik dalam pengelolaan keuangan *startup*. *Dharma* menekankan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan pada peraturan. *Artha* fokus pada pencapaian kemakmuran melalui reinvestasi keuntungan dan manajemen risiko. *Kama* mendorong inovasi serta kepuasan pelanggan dan karyawan. *Moksa* menekankan keseimbangan antara kehidupan material dan spiritual. Dengan menerapkan ajaran ini, *startup* dapat mencapai keuntungan finansial yang berkelanjutan serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen keuangan berbasis *Catur Purusa Artha* dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan startup binaan Primakara.

Kata kunci: Catur Purusa Artha; Manajemen Keuangan; Startup; Primakara University

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Danuri, 2019). Kemajuan teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan lain sebagainya. Di ranah ekonomi, digitalisasi sudah mengubah berbagai aktivitas ekonomi masyarakat yang berangsur-angsur mulai beralih ke pemanfaatan teknologi (Saputra, 2021). Saat ini teknologi informasi memiliki peran sentral dalam mengubah cara industri beroperasi dan strategi bisnis masyarakat. Penggunaan teknologi informasi tidak hanya memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mengubah model bisnis yang ada serta menciptakan peluang baru untuk inovasi dan bertumbuh sehingga dapat dikatakan perkembangan teknologi dapat berdampak besar pada perubahan ekonomi. Hal ini menyebabkan, seseorang dapat melakukan berbagai kegiatan pelayanan, penjualan dengan mudah sehingga dunia menjadi lebih terhubung, efisien, dan inovatif, serta memberikan dampak signifikan bagi masyarakat dan ekonomi global secara keseluruhan (Maria & Widayati, 2020).

Perkembangan teknologi telah mendorong lahirnya banyak *startup* di Indonesia. Istilah *startup* digunakan untuk menggambarkan perusahaan baru dengan model bisnis inovatif yang memiliki potensi pertumbuhan cepat. *Startup* biasanya beroperasi di sektor teknologi atau fokus pada pengembangan produk atau layanan baru yang belum ada sebelumnya. Menurut Google Australia, Price Waterhouse Cooper, dan StartupAUS, *startup* didefinisikan sebagai perusahaan yang menghasilkan inovasi dalam produk atau layanan yang berbeda dari yang sudah ada, dengan inovasi yang cenderung mengganggu keberadaan produk atau layanan yang sudah ada (Dr. Pri Agung Danarrahmanto, et al., 2023). Perkembangan *startup* digital di Indonesia telah meluas hingga mencakup berbagai kota seperti Bandung, Jakarta, Semarang, Surabaya, Bali serta beberapa kota besar lainnya didukung oleh beberapa faktor seperti aksesibilitas, ketersediaan informasi, fasilitas internet, dan fasilitas pendukung seperti fasilitas pendidikan serta adanya inkubator *startup* digital (Dr. Pri Agung Danarrahmanto et al., 2023).

Pertumbuhan ekosistem *startup* di Bali juga mengalami akselerasi yang sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak yang aktif terlibat dalam kegiatan menumbuhkan kembangkan *startup* di Bali. Selain mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Provinsi Bali, hadir juga Primakara University sebagai salah satu pelaku utama dalam dunia *startup* yang secara konsisten menghasilkan pengusaha-pengusaha muda dengan mengusung jiwa *technopreneurship campus*. Primakara University merupakan salah satu kampus teknologi informasi terbaik se-Bali-Nusra, yang berdiri sejak tahun 2013 sebagai Sekolah Tinggi Manajemen dan Informatika, kemudian merubah bentuk menjadi Primakara University di tahun 2023. Berkat peran aktifnya, Primakara telah melahirkan sejumlah *startup* yang mampu menyajikan solusi dan produk inovatif berbasis digital seperti Falala

Chocolate, AlihGae, SOGU, INOCHOCO, Bali Treesco, dan lain sebagainya. Salah satu ciri khas startup binaan Primakara adalah penggunaan aplikasi *web-based business* yang mencadi ciri khas perguruan tinggi berbasis IT, sehingga dapat memberikan kemudahan akses dalam pelaksanaannya. Melalui pendekatan *web-based business*, *startup* akan dengan mudah menjangkau pasar target secara terorganisir dan efisien. Melalui pendekatan ini biaya yang dikeluarkan akan lebih rendah dibandingkan pendekatan konvensional. Melalui program pendidikan dan dukungan dari inkubator bisnisnya, Primakara University dapat memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di wilayah Bali.

Akan tetapi untuk menjadi *startup* yang sukses tidak semudah yang dibayangkan. Banyak dilema/ permasalahan yang dihadapi oleh bisnis *startup*. Hal serupa juga dialami oleh kebanyakan *startup* binaan Primakara. Permasalahan yang muncul seperti manajemen keuangan yang kurang tepat, pemasaran, sumber daya manusia, maupun produksi. Permasalahan keuangan *startup* biasanya muncul karena beberapa kesalahan mendasar dalam pengelolaan dananya, seperti kurangnya pengendalian risiko, berlebihan dalam investasi awal, penggunaan modal/aset bisnis untuk kepentingan pribadi, kurang memadainya sistem kompensasi, maupu kurang terperinci laporan keuangan yang disusun (Firmially, et al., 2023). Selanjutnya, Salamzadeh dan Kawamorita (2015) menekankan penting sekali mengenali *startup* secara terperinci karena *startup* sering mengalami kegagalan di tahap awal yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya sumber pendanaan, kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, maupun keterbelakangan dalam pemanfaatan teknologi (Warsono & Putrie, 2024.) Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan yang efektif bagi bisnis *startup* Primakara, akan menjadi hambatan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan tepat dapat mengganggu kelangsungan bisnis dan pertumbuhannya terutama bagi *startup* muda yang baru berdiri khususnya bagi binaan Primakara.

Manajemen keuangan yang tepat akan menjadi kunci dalam menjaga perkembangan maupun keberlangsungan hidup *startup* binaan Primakara. Dengan manajemen keuangan yang efektif, seperti pengelolaan manajemen arus kas yang akurat, alokasi sumber daya yang cerdas, maupun strategi investasi yang baik akan menyebabkan pertumbuhan *startup* berkembang dengan baik. Namun, dengan banyaknya tantangan dan dinamika pasar di tengah pesatnya perkembangan teknologi, telah menuntut *startup* agar dapat menerapkan praktik manajemen keuangan yang responsif maupun adaptif (Rahman, 2023).

Manajemen keuangan yang bersifat adaptif dan responsif dapat ditinjau dari perspektif kearifan lokal, yang digali dari nilai-nilai agama Hindu yaitu ajaran *Catur Purusha Artha*. Secara etimologis, *Catur Purusa Artha* terdiri dari tiga urat kata yaitu *catur* yang artinya empat, *purusa* berarti hidup dan *artha* yang berarti tujuan. Jadi *Catur Purusa Artha* berarti empat tujuan hidup manusia. Sedangkan secara terminologi *Catur Purusha Arta* berarti empat tujuan utama/ ideal bagi manusia ditinjau dari sudut pandang Agama Hindu (Dr. Drs. I Nengah Sumantra & Nurkhofifah, 2023). *Catur Purusa Artha* dibagi dalam empat bagian yaitu *dharma*, *artha*, *kama* dan *moksa*. *Dharma* merupakan kebenaran tertinggi dalam ajaran agama Hindu yang digunakan sebagai dasar dalam mewujudkan kehidupan yang tentram, damai, dan nyaman. *Artha* merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh harta benda. *Kama* merupakan keinginan atau tujuan hidup yang bersifat non-material/ psikologis dan *Moksa* merupakan tujuan tertinggi manusia menurut ajaran Agama Hindu yaitu *moksartam jagadhita ya ca iti dharma* (mencapai kesejahteraan di dunia ini [*jagadhita*] maupun mencapai kebahagiaan di akhirat [*moksa*]) (Gorda, 2021). Untuk mencapai kebahagiaan di dunia/ akhirat perlu keseimbangan antara *dharma*, *artha*, *kama* (Hartaka, 2020). Apabila *startup* tersebut dapat berlandaskan pada ajaran tersebut, maka *startup* binaan Primakara

secara tidak langsung dapat melakukan bisnis *include* dengan menjalankan ajaran agama Hindu.

Melalui penelitian ini, strategi manajemen keuangan *startup* binaan Primakara dapat digali lebih dalam terutama strategi implementasi ajaran *Catur Purusha Arta* yaitu mencari keuntungan/ mengelola keuangan berlandaskan pada *dharma* seperti penerapan etika bisnis dalam Hindu, mengelola keuntungan berdasarkan pada *artha*, meningkatkan daya saing, dan kreatifitas melalui *kama*, serta mengelola keuangan guna mencapai *jagadhita* atau *moksa*. Melalui penelitian ini diharapkan pengiat *startup* khususnya binaan Primakara dapat menjalankan bisnis dengan baik dan berlandaskan pada ajaran agama Hindu.

B. METODE

Metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data untuk tujuan maupun kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah metode penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena terkait manajemen keuangan *startup* berdasarkan ajaran *Catur Purusha Arta* secara komprehensif melalui wawancara mendalam, observasi secara langsung, dan studi kepustakaan. Metode penelitian kualitatif pada dasarnya diartikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, yang digunakan dalam meneliti pada obyek alamiah dan merupakan lawannya eksperimen. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pemilik atau pengelola keuangan dari masing-masing *startup* untuk menggali pemahaman pengiat *startup* tentang ajaran *Catur Purusha Arta* dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam manajemen keuangan. Yang kedua melalui observasi langsung terhadap kegiatan keuangan di *startup*, termasuk perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi keuangan yang dilakukan saat ini. Yang terakhir studi kepustakaan yang bertujuan cara mencari sumber-sumber seperti penelusuran pada teks, naskah-naskah, buku-buku, atau dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan strategi manajemen keuangan berdasarkan konsep *Catur Purusha Arta*. Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan seluruh jawaban yang telah didapatkan setelah data dianalisis dengan cara yang benar, logis dan komprehensif.

C. PEMBAHASAN

1. Manajemen Keuangan Startup Binaan Primakara University

Dalam rangka mendukung kewirausahaan, Primakara senantiasa menyediakan pendampingan wirausaha melalui Inkubator Bisnis yang dirancang khusus. Inkubator ini bertujuan membantu mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum dalam mengembangkan ide bisnis mereka menjadi *startup* yang sukses. Berbagai layanan yang disediakan meliputi mentor, pelatihan, akses ke jaringan investor, dan ruang kerja bersama. Dengan ekosistem *startup* ini, Primakara dapat menjadi tempat yang subur bagi pertumbuhan dan perkembangan bibit-bibit *startup*.

Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah manajemen keuangan, karena menjadi aspek krusial dalam perjalanan *startup*. Inkubator Bisnis menawarkan pelatihan manajemen keuangan yang komprehensif untuk membantu *startup* mengelola dana secara efektif. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yang meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*) (Mulyanti, 2017). Dengan demikian, manajemen keuangan *startup* yang dilaksanakan merupakan proses pengelolaan dan pengawasan aliran keuangan *startup* untuk memastikan keberlanjutan operasional, pertumbuhan, dan kesuksesan dalam jangka panjang. Dengan manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat memperoleh pendanaan atau pendapatan yang dibutuhkan, mengatur atau mengalokasikan dana yang diperoleh secara efisien, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan secara rasional dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Sugeng, 2017).

Startup yang baru berdiri sering kali dihadapkan pada tantangan unik dalam mengelola keuangan mereka. Ketidakpastian pasar, sumber daya yang terbatas, dan tekanan untuk mencapai pertumbuhan yang cepat adalah beberapa faktor yang membuat manajemen keuangan menjadi sangat penting. Dengan sumber daya yang terbatas, *startup* harus memastikan bahwa setiap dana yang diperoleh digunakan dengan baik secara optimal dan efisien. Ketidakpastian pasar menambah kompleksitas, mengharuskan *startup* untuk fleksibel dan adaptif dalam mengelola arus kas dan investasi.

Sumber daya keuangan yang sehat akan menjadi kunci keberlanjutan perusahaan agar dapat berkembang dengan baik (Jaya et al., 2023). Tanpa manajemen keuangan yang efektif, *startup* menghadapi risiko kebangkrutan atau kegagalan bisnis karena tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka atau menjaga likuiditas yang cukup untuk operasional sehari-hari. Selain itu, manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan masalah yang serius seperti kekurangan dana untuk operasional, ketidakmampuan membayar hutang, bahkan sampai kehilangan peluang investasi yang berharga. Oleh karena itu, penting bagi *startup* untuk memiliki strategi manajemen keuangan yang efektif, termasuk perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan arus kas yang ketat, dan pengawasan terhadap pengeluaran.

Mengingat *startup* binaan Primakara University sebagian besar terdiri dari mahasiswa yang baru merintis bisnis berbasis teknologi, maka banyak tantangan yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena pengusaha muda masih perlu belajar banyak tentang dunia bisnis dan manajemen keuangan. Berdasarkan hasil wawancara serta mengacu pada beberapa sumber yang relevan terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh *startup* binaan Primakara antara lain:

a) Modal Awal

Startup yang baru merintis biasanya membutuhkan modal awal yang bervariasi untuk pengembangan produk, melakukan pemasaran, dan menyiapkan operasional. Secara umum *startup* binaan Primakara mengalami kendala sebagai berikut:

1. Akses ke pendanaan: mahasiswa yang merupakan *tenant* Primakara akan mengalami kesulitan mendapatkan modal awal untuk menjalankan bisnisnya karena sebagian besar masih fokus kuliah dan belum bekerja. Selain itu, akses ke pendanaan dari investor juga belum bisa diakses karena kurangnya *track record* dan pengalaman.
2. Pengelolaan dana: Setelah mendapatkan modal, mahasiswa harus mampu mengelola dana tersebut dengan baik. Namun, karena kurangnya pemahaman dan pengalaman terkait pengelolaan dana, maka kerap dijumpai salah pengelolaan dana. Pengeluaran harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan anggaran yang tersedia, dan setiap investasi harus dipertimbangkan dengan matang untuk memaksimalkan *return on investment* (ROI).

b) Arus Kas

Manajemen arus kas menjadi tantangan dikarenakan pendapatan seringkali belum stabil sementara pengeluaran tetap tinggi. Adapun beberapa aspek terkait arus kas yang dihadapi oleh *startup* binaan Primakara University meliputi:

1. Pendapatan yang tidak stabil: pada tahap awal memulai bisnis, *startup* belum memiliki pendapatan yang konsisten. Penjualan bisa fluktuatif, dan terkadang tidak ada pendapatan sama sekali dalam beberapa bulan pertama.
2. Pengeluaran operasional tinggi: *startup* harus terus beroperasi meskipun pendapatan belum stabil. Ini termasuk biaya sewa ruang kerja, gaji karyawan, biaya utilitas, dan pengeluaran lain yang tidak dapat dihindari.
3. Pengelolaan arus kas: mahasiswa perlu memahami pentingnya manajemen arus

kas yang efektif, termasuk membuat proyeksi arus kas, mengidentifikasi periode kekurangan dana, dan merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi kekurangan tersebut. Pengelolaan yang buruk bisa menyebabkan kehabisan dana, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan *startup*.

c) Kurangnya Pengetahuan Keuangan

Sebagai pengusaha muda, banyak mahasiswa yang baru merintis bisnis memiliki latar belakang yang kuat di bidang teknologi, namun seringkali mereka kurang memiliki pengetahuan yang memadai di bidang keuangan. Ini menimbulkan beberapa tantangan yaitu:

1. Pemahaman dasar keuangan yang terbatas: *tenant* belum memahami sepenuhnya konsep dasar keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan analisis keuangan lainnya. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.
2. Kesulitan dalam perencanaan dan anggaran: kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan perencanaan dan penganggaran menjadi tidak efektif. *Startup* mungkin mengabaikan biaya-biaya penting atau tidak memperhitungkan kebutuhan dana darurat.

d) Ketidakstabilan Pendapatan

Pendapatan yang tidak stabil merupakan tantangan besar bagi *startup*, terutama yang baru merintis. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidakstabilan pendapatan ini meliputi:

1. Penetrasi pasar yang lambat: produk yang baru dipasarkan akan membutuhkan waktu untuk diterima oleh pasar, sehingga pendapatan awal bisa sangat rendah atau bahkan tidak ada sama sekali.
2. Fluktuasi permintaan: permintaan terhadap produk atau layanan *startup* bisa berfluktuasi tergantung pada tren pasar, musim, atau faktor eksternal lainnya.
3. Model bisnis yang belum teruji: Banyak *startup* yang masih bereksperimen dengan model bisnis mereka. Perubahan atau penyesuaian model bisnis yang terus-menerus bisa mengakibatkan ketidakstabilan pendapatan.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh *tenant startup* dalam merintis dan memulai mengembangkan ide bisnisnya, maka manajemen keuangan yang harus dimiliki oleh *tenant startup* meliputi beberapa aspek penting yaitu:

1) Perencanaan Keuangan *Startup* Primakara

Membuat anggaran awal yang baik sangat penting bagi *startup* agar mudah menentukan berapa banyak uang yang akan mereka habiskan dan hasilkan. Pertama, pengusaha harus mencatat semua biaya yang diperlukan untuk memulai bisnis, seperti biaya perizinan, pembelian peralatan, biaya pengembangan situs web, gaji karyawan dan lain sebagainya. Setelah itu, mereka harus memperkirakan jumlah biaya untuk setiap kategori dan menyatukannya menjadi anggaran total. Anggaran ini sebaiknya dibuat untuk jangka waktu tertentu, seperti satu tahun, dan mungkin juga untuk 3, 5, atau 10 tahun ke depan, agar dapat merencanakan jangka panjang dan memastikan *startup* memiliki cukup sumber daya untuk bertahan (Ariawan & Mm, 2023).

Tahap berikutnya adalah menyusun perkiraan pendapatan berdasarkan hasil penjualan produk atau jasa. Informasi yang telah diperoleh harus diorganisir ke dalam anggaran yang komprehensif. Biasanya, ini melibatkan penggunaan Spreadsheet/ Excel atau perangkat lunak anggaran lainnya yang digunakan untuk mencatat dan menghitung semua angka. Anggaran harus mencakup detail tentang semua biaya dan pendapatan serta rumus perhitungan yang digunakan. Ini membantu memahami bagaimana anggaran tersebut dibentuk dan bagaimana semua elemen berinteraksi satu sama lain. Sangat penting untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dan

ketidakpastian dalam anggaran serta menyertakan cadangan keuangan untuk menghadapi situasi tak terduga.

Selain menyusun perkiraan anggaran, diperlukan juga proyeksi penjualan, yang merupakan komponen penting lainnya dalam anggaran awal. Proyeksi ini adalah perkiraan tentang berapa banyak produk atau layanan yang akan terjual dalam periode tertentu. Untuk membuat proyeksi yang akurat, faktor-faktor seperti permintaan pasar, persaingan, dan tren ekonomi harus dianalisis terlebih dahulu. Selain itu, perilaku pelanggan potensial dan strategi pemasaran juga perlu dianalisis. Pastikan proyeksi ini didasarkan pada data yang solid dan tidak terlalu optimis.

Setelah membuat proyeksi penjualan dan biaya, langkah berikutnya adalah menyusun anggaran kas. Anggaran kas adalah alat yang sangat berguna untuk mengelola arus kas bisnis. Ini memungkinkan pengusaha melihat berapa banyak uang yang akan masuk dan keluar dari bisnis pada setiap periode waktu tertentu. Dalam anggaran kas, semua sumber pendapatan yang diharapkan, termasuk penjualan dan investasi, serta semua biaya yang diharapkan harus dicatat.

2) Sumber Pendanaan *Startup* Primakara

Pada dasarnya *startup* memiliki berbagai opsi untuk mendapatkan dana awal. Adapun sumber pendanaan *startup* yang bisa dilakukan oleh binaan Primakara University antara lain:

1. Modal Sendiri

Yaitu dana yang berasal langsung dari pengusaha itu sendiri, misalnya dari tabungan pribadi, hasil penjualan aset, atau investasi dari pekerjaan sebelumnya. Keuntungan utama dari menggunakan modal sendiri adalah pengusaha memiliki kontrol penuh atas dana tersebut tanpa perlu mempertanggungjawabkan kepada pihak luar. Namun, menggunakan modal sendiri juga berarti menanggung seluruh risiko keuangan bisnis, yang bisa sangat berat jika bisnis tidak berjalan sesuai rencana.

2. Pinjaman

Merupakan cara lain untuk mendapatkan dana awal. *Startup* bisa mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber, seperti pinjaman keluarga, bank, teman sejawat, platform pinjaman *online*, dan lain sebagainya. Apabila bisnis menggunakan pinjaman, maka penting bagi pengusaha untuk memahami syarat-syarat pinjaman, termasuk suku bunga dan jangka waktu pengembalian. Keterlambatan atau kegagalan dalam membayar pinjaman bisa berakibat fatal, mulai dari mengganggu operasional perusahaan, mendapatkan denda tinggi maupun kerusakan reputasi kredit.

3. Investasi dari keluarga atau teman

Merupakan salah satu opsi yang sering digunakan oleh pengusaha *startup*. Meskipun hubungan pribadi bisa memudahkan proses mendapatkan dana, namun penting untuk memperlakukan transaksi ini dengan profesional. Membuat kesepakatan yang jelas dan tertulis dapat membantu menghindari potensi konflik di masa depan dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai pengembalian dan keuntungan.

4. Hibah Pemerintah

Hibah pemerintah adalah sumber dana yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu *startup* yang memenuhi syarat tertentu. Salah satu programnya adalah P2MW. Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) adalah inisiatif yang dikelola oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Diktiristik yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. P2MW bertujuan untuk membekali

mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri, sehingga pendanaan ini merupakan pendanaan yang paling aman untuk dipergunakan oleh *startup* binaan Primakara yang sebagian besar berasal dari mahasiswanya.

3) Pengelolaan Anggaran

Pengelolaan anggaran penting dilakukan dalam bisnis karena bertujuan untuk meningkatkan keuntungan serta mengurangi biaya melalui manajemen yang efisien. Penganggaran adalah fungsi manajemen keuangan yang berkaitan dengan pendistribusian dana untuk berbagai kebutuhan perusahaan. Jika alokasi dana atau anggaran dilakukan seefisien mungkin, maka perusahaan dapat mencapai hasil yang optimal. Kebutuhan perusahaan yang memerlukan alokasi dana meliputi gaji karyawan, operasional gedung, dan kebutuhan lainnya (Jaya et al., 2023).

4) Pengelolaan Kas

Menurut Mueller, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung dan mengoptimalkan pengelolaan kas pada *startup* yaitu:

1. Menyusun Prediksi Arus Kas

Bisnis *startup* perlu membuat prediksi arus kas masuk dan keluar, yang dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan kas dan menyesuaikan pengeluaran operasional perusahaan.

2. Membuat Skala Prioritas

Startup perlu membuat skala prioritas untuk pengeluaran yang penting dalam rangka menjaga arus kas yang stabil. Misalnya, menunda rekrutmen karyawan baru jika keuangan sedang buruk

3. Mempertahankan Cadangan Kas

Memiliki cadangan kas dapat membantu bisnis *startup* dalam mencegah masalah arus kas serta dapat menghadapi situasi yang tidak menentu, sehingga kebutuhan operasional tetap dapat terpenuhi.

4. Menawarkan Insentif

Untuk kelancaran pengelolaan kas, sebaiknya bisnis *startup* menawarkan insentif kepada para konsumen yang telah membayar tagihan lebih awal, seperti memberikan diskon. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan arus kas bisnis.

5. Melakukan Evaluasi Kinerja Keuangan

Bisnis *startup* dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, memantau arus kas dan mengontrol efektivitas strategi perusahaan dengan cara melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan (Bairizki et al., 2024).

5) Pelaporan Keuangan

Dengan membuat laporan keuangan secara berkala, seseorang dapat memantau kesehatan finansial perusahaan dan membuat keputusan strategis yang tepat. Laporan keuangan bisa disusun dengan fokus yang berbeda pada rinciannya, tergantung dari kebutuhan perusahaan/ *startup*-nya. Misalnya jika laporan itu disusun untuk internal, maka informasi yang disampaikan akan rinci, tepat dan akurat namun jika ditujukan untuk masyarakat umum, maka laporan bisa disesuaikan agar dapat menjaga kerahasiaan keuangan perusahaan terutama dari kompetitor (Dr. Agus S. Irfani, 2020). Adapun beberapa laporan keuangan yang ada dalam sebuah bisnis yaitu:

1. Neraca yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang mencakup total aset (sumber daya berharga yang dimiliki), kewajiban (utang), dan ekuitas pemegang saham (hak milik investor).
2. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menyajikan pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu yang menunjukkan bagaimana pendapatan

- dikurangi dengan biaya menghasilkan laba bersih.
3. Laporan laba ditahan yaitu merangkum perubahan dalam laba ditahan perusahaan selama tahun tertentu. Ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dengan dividen yang dibayarkan, menunjukkan saldo laba ditahan di awal dan akhir tahun.
 4. Laporan arus kas yaitu laporan yang memberikan gambaran tentang arus kas keluar dan masuk dari hasil investasi, operasi dan pendanaan perusahaan selama setahun. Laporan ini digunakan untuk memahami bagaimana kas digunakan dan dihasilkan dalam aktivitas bisnis.
 5. Catatan atas laporan keuangan yaitu memberikan penjelasan rinci tentang kebijakan akuntansi, perhitungan, dan transaksi yang mendasari laporan keuangan. Catatan ini mencakup informasi tambahan tentang pengakuan pendapatan, pajak penghasilan, aset tetap, sewa, dan rencana kompensasi karyawan, yang berguna bagi analis untuk memahami kinerja perusahaan (Dr. Darmawan, 2021).
- 2. Strategi Manajemen Keuangan Berdasarkan Ajaran *Catur Purusa Arta* Pada *Startup* Binaan Primakara**

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamika ekonomi yang terus berubah, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien akan menjadi kunci kesuksesan dan keberlangsungan sebuah *startup*. Para pengusaha yang berkecimpung di bidang *startup* dituntut dapat menerapkan strategi keuangan yang efisien serta berakar pada nilai-nilai fundamental yang kuat yang berbasis kearifan lokal. Salah satu pendekatan yang menarik dan relevan dalam konteks ini adalah penerapan ajaran *Catur Purusa Arta*, yang merupakan salah satu kearifan lokal di Bali.

Catur Purusa Arta terdiri dari empat tujuan hidup yang seimbang dan harmonis, yang terdiri atas *Dharma* (kebaikan), *Artha* (kemakmuran), *Kama* (keinginan), dan *Moksa* (pembebasan). Dalam konteks pengelolaan keuangan *startup*, ajaran ini dapat memberikan kerangka kerja yang holistik dan berkelanjutan, mengarahkan pengusaha untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga memastikan keberlanjutan sosial dan etika bisnis. Adapun penerapan ajaran *Catur Purusa Arta* dalam pengelolaan keuangan *startup* binaan Primakara University antara lain:

a. *Dharma* (Etika dan Nilai-nilai Agama)

Dharma merupakan bagian yang paling fundamental dari ajaran *Catur Purusa Arta*. *Dharma* dapat dikatakan sebagai fondasi utama dalam beretika, moralitas, dan spiritualitas dalam setiap kehidupan umat Hindu. Ajaran ini sangat relevan dijadikan sebagai acuan dalam berbagai bidang kehidupan umat, termasuk dalam mengelola keuangan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, *Dharma* menekankan pada etika dan tanggung jawab moral yang tinggi berdasarkan pada nilai-nilai agama. Penerapan *Dharma* dalam strategi keuangan berarti memastikan bahwa setiap tindakan finansial dilakukan dengan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab yang mendalam baik secara *sekala* (hal yang bersifat nampak) atau *niskala* (hal yang bersifat abstrak yang berkaitan dengan agama/ Tuhan). *Dharma* dapat dikatakan sebagai landasan dan acuan dalam menyusun proses bisnis internal. Berikut adalah beberapa strategi yang diterapkan untuk memastikan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip *Dharma*

Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Salah satu pilar utama dari *Dharma* dalam pengelolaan keuangan adalah transparansi. Dalam hal ini, transparansi berarti menyediakan laporan keuangan yang transparan dan jujur kepada semua pemangku kepentingan, mulai dari mitra/ kolega bisnis, karyawan dan termasuk investor. Transparansi ini bertujuan untuk

memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan lengkap mengenai kondisi keuangan *startup*. Hal ini tidak hanya membangun kepercayaan tetapi juga menghindari potensi konflik dan kesalahpahaman. Melalui laporan keuangan yang jelas dan terperinci akan membantu pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat dan mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sementara untuk akuntabilitas keuangan, berarti *startup* binaan Primakara dapat menyusun kebijakan dan prosedur keuangan yang mematuhi ajaran *Dharma*/ agama, aturan perguruan tinggi yang membina *startup*, aturan pemerintah dan standar akuntansi yang berlaku. Melalui akuntabilitas ini *startup*, dapat memastikan bahwa setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan dan diaudit sesuai dengan prinsip *Dharma* yang menekankan pada tanggung jawab dan integritas/ etika/ moral.

Kepatuhan pada Peraturan

Kepatuhan pada peraturan dan standar akuntansi yang berlaku adalah bentuk lain dari ajaran *Dharma*. Dengan mematuhi semua hukum, peraturan, dan pedoman yang ditetapkan oleh otoritas terkait menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang adil dan bertanggung jawab. Kepatuhan ini meliputi segala aspek dari pelaporan pajak yang benar hingga pengelolaan utang yang bijaksana. Dengan mengikuti peraturan yang ada, perusahaan tidak hanya menghindari sanksi hukum tetapi juga memperkuat reputasi mereka sebagai entitas yang dapat dipercaya dan berintegritas.

Mengelola Keuangan Sekaligus Menjalankan Ajaran *Dharma*

Startup yang beroperasi dengan kesadaran sosial memahami bahwa keuntungan finansial bukan satu-satunya tujuan, tetapi juga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan yang sesuai dengan ajaran *Tri Hita Karana*, yang merupakan wujud dari ajaran *Dharma*. *Tri Hita Karana* dapat diartikan sebagai strategi dalam menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama dan manusia dengan lingkungan. Strategi ini dapat diwujudkan melalui berbagai inisiatif, seperti program keberlanjutan, investasi dalam komunitas lokal, dan praktik ramah lingkungan. Dengan mengadopsi tanggung jawab sosial, perusahaan berkontribusi pada kesejahteraan umum dan menciptakan nilai jangka panjang yang lebih besar bagi semua pemangku kepentingan.

Mencari Keuntungan Berdasarkan *Dharma*

Mencari keuntungan berdasarkan prinsip *Dharma* berarti *startup* berusaha untuk mencapai keseimbangan antara mendapatkan finansial dan menerapkan ajaran/ norma-norma agama. Keuntungan yang diperoleh harus berasal dari praktik bisnis yang adil, jujur, dan tidak merugikan pihak lain sesuai dengan *Dharma* yang tertuang dalam ajaran *Susila* seperti *Catur Paramitha*, *Panca Yama Bratha*, dan lain sebagainya. Ini berarti, pengusaha *startup* akan menghindari cara-cara curang, eksploitasi, atau merusak lingkungan dalam proses mencari keuntungan. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip *Dharma*, perusahaan dapat mencapai kesuksesan finansial yang berkelanjutan dan bermakna, karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

b. *Artha* (Kemakmuran dan Kekayaan)

Artha dalam *Catur Purusa Artha* dapat diartikan sebagai pencapaian kemakmuran dan kekayaan yang bersifat material, yang digunakan untuk mendukung keberlangsungan *startup* dan kemakmuran pengusaha. Ini merupakan

salah tujuan hidup yang harus dicapai seseorang agar bisa mendapatkan kebahagiaan, kesejahteraan dan kemakmuran, namun tetap harus bersumber dari ajaran *Dharma*. *Artha* dapat berupa kekayaan atau harta benda yang dimiliki dalam berbagai macam bentuk, misalnya uang, benda, alat, dan sebagainya (Asih et al., 2023). Dalam konteks manajemen keuangan startup, *Artha* merupakan target financial dari sebuah *startup*/ perusahaan yang diwujudkan agar *startup* dapat dijalankan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan penjualan dan memperoleh keuntungan/ kekayaan. Dalam Ajaran *Artha* terdapat istilah *Trivarga Artha* : tiga tujuan dalam hidup manusia yang berkaitan dengan kekayaan. Ketiga konsep itu adalah *Artha* digunakan untuk memenuhi *Dharma*, *Artha* digunakan untuk memenuhi *Kama* serta *Artha* digunakan untuk memenuhi *Artha* itu kembali (Astrid, 2023).

Artha untuk Memenuhi Dharma

Artha adalah tujuan yang berhubungan dengan kesejahteraan material dan kemakmuran, sedangkan *Dharma* adalah kewajiban moral dan etika. Jadi, dalam mengelola keuangan seseorang harus memperhatikan prinsip-prinsip bahwa harta/ kekayaan tidak hanya untuk keuntungan pribadi tetapi juga untuk kebaikan bersama dan spiritual. Adapun bentuk implementasinya adalah:

- a. Mengelola keuangan untuk amal artinya berbagai harta/kekayaan dalam bentuk sumbangan, baik berupa uang, barang, atau jasa, kepada yang membutuhkan. Memberikan dana atau sumbangan adalah cara untuk membersihkan kekayaan dari keterikatan dan keegoisan, dan merupakan tindakan mulia yang membantu mencapai keseimbangan sosial dan spiritual.
- b. Memberikan bonus kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan atas kinerja mereka serta sebagai tanggung jawab moral perusahaan/ *startup* dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.
- c. Anggaran ritual keagamaan/ dukungan terhadap kegiatan sosial dan keagamaan. Artinya, pengusaha *startup* dapat mengalokasikan dana khusus untuk mendukung kegiatan ritual keagamaan, baik di tingkat individu, keluarga, atau perusahaan.

Artha untuk Memenuhi Kama

Kama dalam ajaran Hindu dapat diartikan sebagai bentuk keinginan, kebahagiaan, dan kenyamanan. Jika dilihat dalam konteks *startup*, ini berarti menggunakan sumber daya keuangan untuk mencapai kepuasan dan kebahagiaan pelanggan serta karyawan. Adapun bentuk implementasinya dari *startup* binaan Primakara antara lain:

- a) Kepuasan pelanggan yaitu menggunakan dana untuk meningkatkan kualitas pelayanan maupun meningkatkan kualitas produk yang dijual misalnya menggunakan pendekatan Design Thinking sehingga dapat memberikan harga yang bersaing, dan menawarkan pelayanan yang cepat dan efisien.
- b) Kepuasan Karyawan, artinya *startup* binaan Primakara dapat melakukan investasi dalam kesejahteraan karyawan melalui gaji yang layak, tunjangan, dan lingkungan kerja yang kondusif. Ini juga bisa mencakup pelatihan dan pengembangan untuk membantu karyawan mencapai potensi penuh mereka.

Artha untuk Memenuhi Artha Kembali

Dalam konteks ini berarti *Artha* digunakan kembali untuk mengumpulkan atau meningkatkan kekayaan secara berkelanjutan. Dalam konteks *startup*, ini berarti menggunakan kekayaan yang ada untuk menghasilkan lebih banyak kekayaan, yang kemudian dapat digunakan kembali untuk mendukung *Dharma* dan *Kama*. Adapun bentuk implementasinya dalam bisnis *startup* antara lain sebagai berikut:

- a) Reinvestasi keuntungan, yaitu menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk mengembangkan bisnis lebih lanjut, misalnya dengan memperluas pasar, mengembangkan produk baru, atau meningkatkan infrastruktur.
- b) Efisiensi operasional yaitu mengoptimalkan proses pengelolaan keuangan *startup* untuk mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Misalnya, penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
- c) Manajemen Risiko yaitu mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan *startup* untuk memastikan keberlanjutan bisnis.

c. Kama

Kama merupakan salah satu tujuan hidup manusia untuk memperoleh kesejahteraan yang dapat diwujudkan dengan nilai-nilai kebajikan, etika, dan moral sebagai dasar kehidupan (*Dharma*), sehingga memperoleh harta sebagai sarana penunjang kehidupan (*Artha*), serta mendapatkan kebahagiaan yang sejati (*Moksa*) (Ningsih, Budiarta, Sujana, & Putra, 2022). *Kama* dalam konteks *Catur Purus Artha* dapat diartikan sebagai keinginan dan kepuasan yang dicapai melalui cara yang sah dan etis sesuai ajaran *Dharma*. Dalam dunia bisnis, terutama pada perusahaan *startup*, *Kama* bisa diartikan sebagai semangat untuk berinovasi, bersaing secara sehat, dan kreatif dalam mencapai kesuksesan serta meningkatkan penghasilan. Berikut adalah bagaimana prinsip *Kama* dapat diimplementasikan dalam manajemen keuangan sebuah *startup*:

1. Kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk dan layanan

Dalam pengembangan produk dan layanan, diperlukan alokasi anggaran untuk penelitian dan pengembangan produk atau layanan baru. Hal ini penting dikarenakan inovasi dan kreatifitas adalah kunci untuk tetap kompetitif dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Namun demikian, anggaran ini tetap diprioritaskan untuk proyek-proyek yang memiliki potensi *return on investment* (ROI) tinggi, tetapi tetap sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

2. Meningkatkan daya saing dengan pengelolaan SDM yang tepat

Untuk meningkatkan daya saing, maka diperlukan investasikan dalam merekrut talenta yang memiliki visi kreatif dan semangat inovasi. Karyawan dengan daya saing tinggi akan membawa ide-ide segar yang dapat mendorong pertumbuhan *startup*. Selain itu, diperlukan juga bonus, insentif, pelatihan dan keseimbangan kerja dan kehidupan karyawan, untuk meningkatkan kreatifitas dari SDM yang dimiliki.

3. Kreativitas dalam pemasaran dan penjual

Untuk dapat menarik pelanggan, pengusaha *startup* dapat menggunakan teknik pemasaran yang kreatif dan inovatif seperti pemasaran digital, *influencer marketing*, atau *event marketing* untuk menarik perhatian pasar. Pengusaha *startup* dapat menyediakan anggaran pemasaran yang proporsional dengan potensi pasar.

4. Transparansi dan etika dalam pengelolaan keuangan

Yaitu melakukan pencatatan keuangan yang transparan dan akurat yang berdasarkan pada ajaran *Dharma* seperti mengedepankan kejujuran, kebaikan dan lain sebagainya. Agar data akurat maka pengusaha *startup* dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi yang dapat membantu dalam pelaporan keuangan yang jelas dan terperinci. Selain itu, keputusan keuangan yang diambil harus mempertimbangkan etika bisnis serta menghindari praktik-praktik yang tidak sah atau meragukan.

d. Moksa

Tujuan tertinggi dari umat Hindu adalah mencapai *moksartham jagadhitaya ca iti dharma*. Moksa berarti kebebasan tertingginya yaitu bersatunya roh/ jiwa manusia

dengan Tuhan Yang Maha Esa (kebahagiaan setelah meninggal), sedangkan *Jagadhita* merupakan kesejahteraan di dunia dengan menghayati dan mengamalkan ajaran *Dharma*. *Jagadhita* tidak hanya mengacu pada kesejahteraan fisik atau materi, tetapi juga kesejahteraan spiritual dan emosional. Konsep ini menyatakan bahwa melalui praktik *dharma* (kewajiban dan nilai-nilai religius agama), seseorang dapat mencapai moksa serta membawa kesejahteraan bagi dunia. Dalam konteks bisnis *startup*, tujuan yang ingin dicapai adalah *Jagadhita* yaitu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan semasa hidup dengan menjalankan suatu usaha (bisnis) *startup* yang berlandaskan *Dharma*. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu seseorang mencapai keseimbangan antara kehidupan material dan spiritual, yang pada akhirnya mendukung pencapaian *moksa* dan *jagadhita*. Berikut adalah beberapa prinsip pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan ini:

1. Kebijaksanaan dalam mengelola keuangan

Artinya dalam mengelola keuangan ataupun mengambil keputusan finansial harus cerdas dan berkelanjutan. Pengusaha *startup* dapat memahami bahwa harta adalah titipan dan bukan milik abadi, sehingga harus digunakan dengan cara yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

2. Kedermawanan dan berbagi (*dana*)

Berbagi dengan yang membutuhkan merupakan cara untuk tidak terikat dengan harta benda. Dalam agama Hindu, konsep *Dana* atau amal sangat ditekankan sebagai bentuk *Dharma*. Kedermawanan akan membantu membersihkan hati dari sifat *loba* (keserakahan) dan membantu menumbuhkan rasa kasih sayang dan solidaritas sosial sehingga dapat mencapai *Moksa*

3. Kesederhanaan dan pengendalian diri

Mengelola keuangan dengan prinsip kesederhanaan dan pengendalian diri akan membantu pengusaha *startup* agar tidak terjerumus dalam keinginan duniawi yang berlebihan. Kesederhanaan hidup juga mengajarkan seseorang untuk puas dengan apa yang dimiliki dan mengurangi rasa iri hati terhadap orang lain.

4. Menghindari perilaku materialistis

Dengan mengedepankan ajaran ini, seorang pengusaha *startup* akan dapat mengelola keuangan dengan bijak dan berlandaskan pada ajaran Agama Hindu. Menghindari gaya hidup yang terlalu materialistis dan selalu mencari kepuasan dari hal-hal spiritual dan non-material akan dapat menciptakan kedamaian batin dan hubungan yang harmonis dengan orang lain dan Sang Maha Pencipta.

D. PENUTUP

Strategi pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada *Catur Purusa Artha* dapat menjadi acuan bagi *startup* binaan Primakara dalam menjalankan bisnis dengan baik dan berlandaskan pada ajaran agama Hindu, untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan materi, spiritual, dan kebahagiaan pribadi. *Dharma* merupakan landasan dan acuan dalam menyusun proses bisnis internal yang mengharuskan pengelolaan keuangan dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab sosial, memastikan bahwa pengelolaan keuangan selalu didasari oleh nilai-nilai agama Hindu. Kemudian, *Artha* merupakan target financial dari sebuah *startup*/ perusahaan yang diwujudkan agar *startup* dapat dijalankan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan penjualan, memperoleh, dan mengelola keuntungan/ kekayaan. *Kama* mengajarkan bahwa kesejahteraan finansial berakar dari semangat untuk berinovasi, bersaing secara sehat, adaptif dan kreatif dalam mencapai kesuksesan yang sejalan dengan nilai-nilai moral, menciptakan kepuasan hidup tanpa berlebihan. Kemudian terakhir *Moksa*/ *Jagadhita* mengingatkan bahwa tujuan akhir adalah mencapai kebebasan spiritual, sehingga pengelolaan keuangan harus mendukung perjalanan spiritual dan keseimbangan hidup, menghindari keterikatan berlebihan pada materi. Dengan

mengintegrasikan keempat aspek ini, strategi keuangan akan lebih holistik, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai kehidupan yang lebih mendalam bagi *startup* binaan Primakara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, A., & Mm, H. (2023). *Keuangan Perusahaan Startup Panduan untuk Mengelola Keuangan dalam Bisnis Baru*.
- Asih, K. B., Suarjadi, K., & Marselinawati, P. S. (2023). Implementasi Ajaran Catur Purusa Artha Di Zaman Kali Yuga Melalui Siaran Di Radio. *SWARA WIDYA: Jurnal Agama Hindu*, 3(1).
- Astrid, K. (2023). IMPLEMENTASI AJARAN CATUR PURUSA ARTHA DI ZAMAN MODERN. *SWARA WIDYA: Jurnal Agama Hindu*, 3(2).
- Bairizki, A., Nursansiwati, D. A., Vania, A., Paryanto, E., Shofia, A., Soenhadji, I. M., ... Putri, R. M. (2024). *Manajemen Bisnis Startup dalam Pendekatan Konsep Dasar Kinerja*. Seval Literindo Kreasi.
- Dr. Agus S. Irfani, M. B. A. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Darmawan, M. A. B. (2021). *Keuangan Perusahaan*. FEBI UIN Sunan Kalijaga. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=WiJsEAAAQBAJ>
- Dr. Drs. I Nengah Sumantra, M. A., & Nurkhofifah, D. (2023). *Ajaran Kitab Slokantara dan Kehidupan Beragama*. Nilacakra. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=_DXBEAAAQBAJ
- Dr. Pri Agung Danarrahmanto, S. T. M. S. M. M. I., Prof. Yudi Azis, S. E. S. S. M. T., Prof. Dr. Ina Primiana, S. E. M. T., & Dr. Umi Kaltum, S. E. M. S. (2023). *Into Model Bisnis Perusahaan Rintisan*. Deepublish.
- Firmialy, S. D., Artadita, S., Hasanah, Y. N., & Akram, P. T. (2023). Pelatihan dasar perencanaan keuangan untuk komunitas perusahaan start-up berbasis mobile. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 304–315.
- Gorda, A. A. A. N. T. R. (2021). *Bunga Rampai Kerja Berdasarkan Dharma Dalam Pandangan Rekan-Rekan Kerja Prof. Gorda*. Nilacakra. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=xccnEAAAQBAJ>
- Hartaka, I. M. (2020). Meningkatkan Kesadaran Individu Melalui Ajaran Karmaphala. *Widya Katambung*, 11(1), 18–33.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). Dampak perkembangan ekonomi digital terhadap perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 234–239.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62–71.
- Ningsih, K. R. R., Budiarta, K., Sujana, I. K., & Putra, I. (2022). Budaya Catur Purusa Artha Memoderasi Love Of Money Dan Sifat Machiavellian, Terhadap Indikasi Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1812–1827.

- Rahman, R. (2023). Strategi Manajemen Keuangan untuk Pertumbuhan Berkelanjutan Startup Teknologi. *MANOR: JURNAL MANAJEMEN DAN ORGANISASI REVIEW*, 5(2), 190–196.
- Saputra, A. S. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Pada Koperasi Di Era Industri 4.0. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(5), 505–510.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=TJvFDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Warsono, S., & Putrie, N. W. (2024). *Manajemen & Akuntansi Startup*. UGM PRESS. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ehXtEAAAQBAJ>